

Manifestasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Generasi Unggul Pada Lingkungan Sekolah Di Era Globalisasi

(The Manifestation of Pancasila Values in Building the Character of a Superior Generation in the School Environment in the Globalization Era)

Oleh:

Deni Santoso; Irma Damayanti; Syarifuddin; Sarwo Edy

Magister Manajemen Universitas Pelita Bangsa

santosodeni3@gmail.com; irmadamay.oct07@gmail.com; syarifuddin.nijan@gmail.com;
sarwo.edy@pelitabangsa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan bagaimana manifestasi nilai-nilai Pancasila dapat diimplementasikan dalam membangun karakter generasi unggul pada lingkungan sekolah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di era globalisasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka dari sumber-sumber yang dapat di percaya. Hasil penelitian menjabarkan bahwa mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan melalui pembelajaran dalam dunia pendidikan serta dalam dunia pendidikan dapat disisipkan pada setiap mata pelajaran, lingkungan sekolah yang mendukung, dan mencontohkan perilaku yang baik. Nilai-nilai pancasila dapat diajarkan mengenai nilai-nilai kehidupan yang harus dilaksanakan sesuai Pancasila seperti hidup gotong-royong, toleransi, rukun, dan musyawarah. Beragam permasalahan karakter seperti tawuran antar pelajar, kekerasan dan pembunuhan, minum-minuman keras, dan narkoba yang terjadi pada anak menjadi garis besar bahwa nilai karakter sangat penting. Diharapkan dengan adanya pengimplementasian nilai ini, generasi muda mampu memiliki karakter yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila sehingga tidak menghilangkan jati diri bangsa Indonesia.

Kata kunci:

Implementasi nilai-nilai Pancasila, karakter generasi unggul, sekolah

ABSTRACT

This study aims to describe how the manifestation of Pancasila values can be implemented in building the character of the superior generation in the school environment in the life of the nation and state in the era of globalization. The research method uses a qualitative approach with a literature study method from sources that can be trusted. The results of the study describe that implementing Pancasila values can be applied through learning in the world of education and in the world of education it can be inserted in every subject, a supportive school environment, and an example of good behavior. Pancasila values can be taught about the values of life that must be carried out in accordance with Pancasila such as mutual cooperation, tolerance, harmony, and deliberation. Various character problems such as brawls between students, violence and murder, drinking, and drugs that occur in children are an outline that character values are very important. It is hoped that with the implementation of these values, the younger generation will be able to have good character and in accordance with the noble values of Pancasila so that it does not eliminate the identity of the Indonesian nation..

Keywords:

Implementation of Pancasila values, superior generation character, schools

Pendahuluan

Pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia dan juga menjadi pandangan hidup. Sebagai pandangan hidup, Pancasila memiliki nilai-nilai luhur yang telah digagas dan dikaji oleh para tokoh terdahulu. Pancasila dianggap memiliki nilai-nilai paling sesuai untuk menuntun keberlangsungan hidup bangsa dan negara Indonesia. Nilai-nilai tersebut memperhatikan segala aspek dalam kehidupan. Dewasa ini, nilai-nilai Pancasila mengalami ketimpangan-ketimpangan yang mengakibatkan pudarnya nilai-nilai Pancasila. Ketimpangan itu terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila pada kehidupan berbangsa dan bernegara (Asmaroini, Ambiro Puji., 2021)

Identitas diri pada warga negara yang mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dan kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari, diperlukan adanya langkah-langkah nyata dan komprehensif untuk mewujudkannya, salah satunya adalah penguatan nilai-nilai tersebut pada bidang pendidikan khususnya di sekolah-sekolah. Sekolah sebagai salah satu basis utama dari pendidikan merupakan kaderisasi dari para generasi penerus bangsa yang belajar dan menuntut ilmu, yang kelak memimpin peradaban bangsa di masa mendatang, karena peserta didik di sekolah merupakan generasi penerus bangsa yang akan membangun peradaban dan sebagai tonggak utama dari pembangunan sumber daya manusia indonesia yang berkualitas, maka diperlukan adanya penguatan nilai-nilai pancasila dan kebangsaan agar ideologi negara dapat dijadikan landasan utama dalam membangun peradaban di masa depan (Riswanto, 2019)

Adanya pengaruh globalisasi yang membawa perubahan terhadap karakter masyarakat yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila tersebut dikhawatirkan akan melupakan jati diri bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar untuk menjadi warga negara yang baik Good Citizen yang merupakan pengaplikasian bangsa Indonesia itu sendiri (Fitriani & Dewi, 2021)

Dewasa ini karakter bangsa Indonesia seolah meluntur banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan moral yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila seperti meningkatnya kekerasan, hilangnya nilai kejujuran, perpecahan di mana-mana, kurang pedulinya terhadap orang lain dan lain lain (YALIDA, 2019). Jika dibiarkan begitu saja bangsa Indonesia bisa kehilangan jati dirinya hal ini sejalan dengan yang dikatakan Thomas Lickona (1992) dalam (Eva Imania Eliasa, 2008) bahwa terdapat sepuluh tanda perilaku manusia yang menunjukkan arah kehancuran suatu bangsa yaitu: (1) Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, (2) Ketidakjujuran yang membudaya, (3) Semakin tingginya rasa tidak hormat kepada orang tua, guru, dan figur pemimpin, (4) Pengaruh teman sebaya terhadap tindakan kekerasan, (5) Meningkatnya kecurigaan dan kebencian, (6) Penggunaan bahasa yang buruk, (7) Penurunan etos kerja, (8) Menurunnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, (9) Meningkatnya perilaku merusak diri, (10) Semakin kaburnya pedoman moral. Salah satu penyebab menurunnya karakter bangsa antara lain karena adanya pengaruh globalisasi (Fitriani & Dewi, 2021)

Uraian-uraian tersebut menjadi poin penting untuk diperhatikan, agar manifestasi nilai nilai Pancasila dapat terwujud serta dapat membentuk karakter generasi muda yang mana kelak memimpin bangsa Indonesia. Pentingnya nilai-nilai Pancasila sebagai pembentuk karakter bangsa ini perlu dikembangkan pada siswa-siswi generasi muda Indonesia. Sebaliknya keadaan yang terjadi saat ini penuh keprihatinan generasi melakukan tindak-tindakan yang mencoreng nilai-nilai pancasila. Semua elemen perlu memiliki perhatian dalam pembentukan karakter generasi unggul. Jika mereka terjun ke dalam penerus pembangunan bangsa, tetapi karakter yang dimiliki tidak sesuai, tentunya bangsa Indonesia tidak mungkin maju. Maka dari itu, perlu pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila agar generasi bangsa Indonesia memiliki akhlak yang baik. Kehidupan yang saat ini memang mengharuskan untuk mencari

solusi guna menerapkan nilai-nilai karakter Pancasila pada anak generasi bangsa Indonesia, agar penerus bangsa yang akan datang dapat mengimplementasikan Pancasila pada kehidupan bangsa dan negara sehingga memiliki karakter bangsa yang baik. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan nilai-nilai pancasila dalam mewujudkan generasi unggul di lingkungan sekolah, dan implementasi nilai-nilai pancasila di ruang lingkup sekolahan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi pustaka terhadap penelusuran beberapa konsep yang berkaitan dengan penelitian ini. Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri dimana data-data yang diperoleh memiliki kualitas makna-makna tertentu yang didapatkan melalui penelusuran pustaka. Analisis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dipaparkan berupa deskripsi yang diuraikan dalam bentuk pernyataan. Data yang dipaparkan di dapat dari membaca teori-teori, menganalisis, dan memahami yang kemudian disimpulkan dari apa yang telah didapat dengan sumber-sumber yang relevan dan berkaitan.

Hasil Penelitian

A. Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Generasi Unggul di Lingkungan Sekolah

Secara etimologis Pancasila berasal dari bahasa sansekerta yaitu Panca dan Sila. Panca berarti lima dan Sila berarti, batu, sendi, alas atau dasar, jadi Pancasila berarti berbatu sendi lima atau memiliki lima dasar. Pancasila menurut (Lasiyo., 2019) merupakan dasar negara yang sudah seharusnya dipelajari, didalami, dikembangkan serta diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam setiap aspek bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang kemudian pendalaman dan penghayatan Pancasila itu disesuaikan dengan kemampuan masing-masing individu dengan memperhatikan potensi yang ada pada diri individu. Menurut (Kaelan, 2012) jati diri bangsa Indonesia berasal dari nilai-nilai Pancasila yang merupakan hasil pemikiran dan gagasan bangsa Indonesia tentang kehidupan yang dianggap baik yang memberikan watak, corak, dan ciri masyarakat Indonesia sendiri. Corak dan watak yang dimaksud antara lain sikap bangsa yang religius, menghormati bangsa dan manusia lain, adanya sikap cinta persatuan, gotong royong, musyawarah dan keadilan sosial. Oleh karena itu, bangsa Indonesia hendaknya bisa menyelaraskan nilai-nilai Pancasila sebagai jati diri bangsa.

Pada kondisi saat ini, bangsa Indonesia sedang berada di era globalisasi. Menurut Nurika (2017) bahwa seiring dengan peran globalisasi sebagai penggerak roda perubahan bahasan hubungan internasional pun akan mengikuti polarisasi perkembangan zaman. Polarisasi masyarakat zaman modern sangatlah berbeda dengan zaman dahulu, hal ini juga membuat dampak arus globalisasi ini perlu penanganan yang lebih baik. Melihat kondisi tersebut, jati diri serta karakter bangsa Indonesia yang seharusnya melekat pada setiap jiwa dan raga warga negara Indonesia itu tidak terkikis hanya karena tergerus oleh derasnya arus globalisasi. Jika jati diri serta karakter bangsa sudah terkikis bahkan hilang, hal itu akan menjadi suatu bencana bagi bangsa Indonesia. Untuk mencegah itu, perlunya penanaman karakter pada warga bangsa Indonesia bisa dengan mengimplementasikan nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Karena jika nilai pancasila sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, akan secara otomatis tumbuh jati diri dan karakter bangsa Indonesia yang kokoh.

Dalam kehidupan, warga negara memerlukan manfaat nilai-nilai luhur dari Pancasila yang menjadi dasar filsafat pandangan hidup berbangsa dan bernegara. Hal tersebut

dimaksudkan agar nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila murni diterapkan pada kehidupan yang sesungguhnya. Penerapan tersebut dimaksudkan agar hidup ini sesuai dengan norma-norma dan etika yang berlaku dalam bangsa Indonesia. Pancasila, merujuk Notonegoro, merupakan dasar yang paling tepat untuk dijadikan patokan hidup guna keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila pun dapat di jadikan sebagai pemersatu bangsa Indonesia (Antari, & De Liska, 2020). Kelangsungan hidup di tengah arus globalisasi yang berkesimpangan membuat kita harus melestarikan nilai-nilai implementasi dari Pancasila. Hal ini dimaksudkan agar generasi penerus bangsa dapat mengamalkannya dalam kehidupan yang akan datang. Penerapan tersebut juga bertujuan agar generasi anak bangsa memiliki karakter yang baik.

Menurut Budhiman (2017), ada nilai-nilai karakter yang harus dimiliki generasi bangsa kita yang sesuai dengan budaya bangsa yaitu: pertama religius, merupakan suatu sikap dan perilaku yang menunjukkan ketakwaannya terhadap Tuhan yang Maha Esa, toleransi dalam perbedaan agama, dan mentaati segala perintahnya dan menjauhi larangannya. Kedua, jujur merupakan segala tindakan yang dilakukan sesuai dengan apa adanya. Upaya tersebut menjadikan dirinya dapat dipercaya oleh orang lain, baik dalam perilaku atau perkataan. Ketiga, toleransi merupakan suatu sikap dalam menghargai segala perbedaan baik ras, suku, etnis, budaya dan agama. Keempat, disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan ketertibannya dalam menjalankan sesuatu sehingga tepat pada apa yang seharusnya. Kelima, kerja keras merupakan usaha sungguh-sungguh yang dilakukan dalam mencapai sesuatu.

Keenam, kreatif merupakan suatu pembaharuan ide yang dibuat dari cara baru yang diciptakan. Ketujuh, mandiri merupakan sikap yang ditunjukkan dalam melakukan sesuatu oleh dirinya sendiri dan tak bergantung dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Kedelapan, demokratis merupakan cara bertindak dan berpandang bahwa hak dan kewajiban setiap orang adalah sama, serta selalu mengutamakan musyawarah dalam setiap menyelesaikan permasalahan. Kesembilan, rasa ingin tahu merupakan usaha dalam mencari pengetahuan lebih ketika ada sesuatu yang tidak dipahami dalam dirinya. Kesepuluh, semangat kebangsaan merupakan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara lebih utama dari pada kepentingan pribadi dan kelompok. Kesebelas, cinta tanah air merupakan sikap kecintaannya terhadap bangsa dan mampu mengharumkan nama bangsa.

Keduabelas, menghargai prestasi merupakan suatu tindakan dalam diri yang mampu menciptakan peluang untuk berprestasi dan selalu menghormati keberhasilan yang dicapai oleh orang lain. Ketigabelas, bersahabat merupakan kemampuan yang dimiliki dalam bersosialisasi dengan orang lain sehingga terjalin keharmonisan dalam suatu interaksi sosial. Keempatbelas, cinta damai, merupakan sikap yang ditunjukkan dalam menghormati segala perbedaan yang ada sehingga terjalin kerukunan dalam kehidupan bernegara dan berbangsa. Kelimabelas, gemar membaca merupakan tindakan yang dilakukan guna menambah ilmu pengetahuan untuk mengasah potensi diri. Keenambelas, peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakannya dalam menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan. Ketujuhbelas, peduli sosial merupakan sikap dan tindakannya dalam kepekaan terhadap kejadian-kejadian yang sedang terjadi di lingkungan sekitar, serta mau memberikan pertolongan kepada orang yang membutuhkan. Kedelapanbelas, tanggung jawab merupakan sikap dan tindakan yang mampu memenuhi segala kewajibannya dalam suatu hal sehingga dapat terselesaikan.

Salah satu cara yang efektif dalam menanamkan karakter pada anak bangsa menurut Handitya (2019) dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang menarik. Seperti misalnya menyediakan tempat-tempat sekolah yang representatif sehingga anak merasa nyaman dalam mempelajari nilai-nilai Pancasila sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam dalam jiwa anak masing-masing. Penyediaan perpustakaan dengan konsep belajar sambil bermain pun mampu

menyongsong daya tarik anak. Di saat kegiatan belajar sambil bermain dapat pula disisipkan nilai-nilai karakter Pancasila dapat berupa gotong royong, kebersamaan, dan persatuan.

Pendapat lain juga dikatakan oleh Firdaus (2016) yang menyebutkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter pada anak juga dapat di implementasikan melalui pendidikan. Dimana dalam setiap mata pelajaran disisipkan nilai-nilai karakter yang mampu merubah sikap anak. Karena pendidikan yang sejatinya adalah menyiapkan generasi bangsa dalam membangun bangsa. Adapun peranan pendidikan dalam merevitalisasikan karakter menurut Natasha (2012) yaitu: pertama, menerjemahkan nilai-nilai norma, moral dan muatan pendidikan yang dibutuhkan dalam hidup berbangsa dan bernegara yang sesuai dengan Pancasila. Kedua, mengemas makna dan isi pendidikan sebagai tujuan pembangunan bangsa yang sesuai dengan perkembangan zaman dan memperhatikan nilai-nilai Pancasila. Ketiga, menggali teknis-teknis pengemasan pendidikan guna menyisipkan nilai-nilai karakter yang mampu diimplementasikan oleh siswa.

B. Manfaat Nilai-Nilai Pancasila Dapat Implimentasikan di Lingkungan Sekolah

Nilai-nilai untuk saling menghargai antar perbedaan keyakinan antar peserta didik sekolah serta menjalankan kewajiban beragama tanpa adanya diskriminasi dan ancaman merupakan salah satu wujud nyata dari implementasi penguatan nilai-nilai pancasila yang termuat dalam butir sila pertama pancasila, peran konselor sangat penting karena penguatan ini juga mengandung unsur nilai-nilai Bimbingan dan Konseling. Nilai-nilai pada butir kedua sila pancasila adalah kemanusiaan yang adil dan beradab, dalam sila kemanusiaan terkandung nilai-nilai bahwa negara wajib menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang beradab, sebagai makhluk yang berbudaya, bermoral dan beragama (Kaelan, 2001).

Penguatan nilai-nilai pancasila pada butir sila kedua bagi peserta didik adalah penguatan terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang bermartabat, beradab, berbudaya, bermoral dan beragama, terhadap kehidupan sehari-hari peserta didik di sekolah, dimana wujud implementasinya adalah saling menghargai antar sesama peserta didik, bertindak dan bersikap berdasarkan moralitas, adab sopan santun, berbudi pekerti serta berdasar norma norma agama dimana peran konselor dalam penguatan nilai-nilai pada butir sila kedua pancasila ini adalah memberi contoh dan tauladan bersama guru-guru yang lain. Nilai-nilai pada butir ketiga sila pancasila adalah persatuan indonesia, negara adalah suatu persekutuan hidup bersama diantara elemen-elemen yang membentuk negara berupa suku, ras, kelompok, golongan, maupun kelompok agama. Makna nilai yang terkandung di dalamnya adalah nilai Bhinneka Tunggal Ika, bersatu padu antara semua elemen masyarakat yang berbeda suku, ras, kelompok, golongan maupun agama (Kaelan, 2001).

Penguatan nilai-nilai pancasila pada butir sila ketiga bagi peserta didik adalah penguatan terhadap nilai-nilai persatuan dan kesatuan ditengah kemajemukan komunitas peserta didik di sekolah yang berasal dari berbagai macam suku, ras, kelompok, golongan maupun agama tanpa adanya diskriminasi terhadap suku, agama, ras, maupun golongan tertentu, peserta didik diajarkan untuk memiliki prinsip Bhinneka Tunggal Ika, walau berbeda suku, agama, ras dan golongan namun pada hakikatnya tetap dari satu unsur jiwa, yaitu Indonesia raya. Manusia pada dasarnya dibentuk dan ditentukan oleh lingkungan sosial budayanya (Corey, 2013).

Nilai-nilai pada butir keempat sila pancasila adalah kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, rakyat adalah subjek pendukung negara, sedangkan negara adalah dari, oleh dan untuk rakyat, oleh karena itu rakyat adalah asal mula kekuasaan negara, maka sila keempat ini mengandung nilai-nilai demokrasi yang harus dilaksanakan dalam kehidupan bernegara (Kaelan, 2001).

Penguatan nilai-nilai pancasila pada butir sila keempat bagi peserta didik adalah penguatan terhadap nilai-nilai demokrasi, peserta didik diajarkan untuk bertanggung jawab, menghargai perbedaan pendapat, menjunjung tinggi nilai-nilai musyawarah dengan banyaknya

perbedaan pendapat yang terjadi, baik sesama teman sebaya, guru, orang tua maupun dengan golongan masyarakat lainnya. Nilai-nilai pada butir kelima sila pancasila adalah keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, nilai keadilan harus terwujud dalam kehidupan sosial, keadilan tersebut didasari dan dijiwai oleh hakikat kemanusiaan yaitu keadilan dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan manusia yang lain, manusia dengan masyarakat, bangsa dan negaranya serta hubungan manusia dengan Tuhannya (Kaelan, 2001).

Penguatan nilai-nilai Pancasila pada butir sila kelima bagi peserta didik adalah penguatan terhadap nilai-nilai berkeadilan yang jujur, toleran, dan taat pada hukum, sehingga jika peserta didik mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut maka akan muncul sikap sosial yang kuat, kesejahteraan sosial akan muncul dengan sendirinya pada diri seluruh peserta didik di sekolah. Lima sila Pancasila yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, dengan diberi penguatan secara terus menerus dibantu oleh konselor dan guru bidang studi di sekolah, maka akan muncul sikap dan wawasan kebangsaan yang luas, yang memiliki dan menjiwai semangat nasionalisme, para peserta didik bersikap dan bertindak akan berdasar pada nilai-nilai Pancasila, kebangsaan dan semangat nasionalisme yang tinggi.

Adanya implementasi nilai-nilai Pancasila ini diharapkan dapat menghilangkan citra negatif bangsa kita akan ketimpangan yang berlaku dari adanya arus globalisasi yang masuk dan tidak dapat di saring oleh anak generasi kita yang mengedepankan kehidupan budaya luar (Sati, dkk. 2021). Pentingnya penanaman nilai-nilai karakter Pancasila ini agar anak generasi bangsa kita mampu menjadi sumber daya manusia yang seutuhnya sehingga mampu membawa perubahan bagi bangsa. Penanaman karakter untuk mendorong anak agar selalu berperilaku yang sesuai dengan Pancasila. Selain itu, penanam implementasi ini agar mengurangnya krisis ketimpangan-ketimpangan moral yang terjadi dalam generasi bangsa (Laksana, 2016).

Pembahasan

Warga negara Indonesia menerapkan nilai-nilai luhur dari Pancasila yang menjadi dasar filsafat pandangan hidup berbangsa dan bernegara, sehingga hidup ini sesuai dengan norma-norma dan etika yang berlaku dalam bangsa Indonesia. Pancasila merupakan dasar yang menjadi patokan hidup untuk keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara di tengah arus globalisasi. Nilai-nilai Pancasila menjadi pemersatu bangsa Indonesia dan menjadikan generasi anak bangsa memiliki karakter yang baik. Karakter generasi bangsa yang sesuai dengan budaya bangsa yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab.

Penanaman karakter pada anak bangsa dilakukan dengan kegiatan yang menarik, seperti: (1) menyediakan tempat-tempat sekolah yang representatif sehingga anak merasa nyaman dalam mempelajari nilai-nilai Pancasila sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam dalam jiwa masing-masing anak, (2) menyediakan perpustakaan dengan konsep belajar sambil bermain, (3) kegiatan belajar sambil bermain, (4) setiap mata pelajaran disisipkan nilai-nilai karakter yang mampu merubah sikap anak, (5) menerjemahkan nilai-nilai norma, moral dan muatan pendidikan yang dibutuhkan dalam hidup berbangsa dan bernegara yang sesuai dengan Pancasila, (6) mengemas makna dan isi pendidikan sebagai tujuan pembangunan bangsa yang sesuai dengan perkembangan zaman dan memperhatikan nilai-nilai Pancasila, (7) menggali teknis-teknis pengemasan pendidikan guna menyisipkan nilai-nilai karakter yang mampu diimplementasikan oleh siswa.

Implementasi nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah yaitu:

1. Sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa: saling menghargai perbedaan keyakinan antar peserta didik sekolah serta menjalankan kewajiban beragama tanpa adanya diskriminasi dan ancaman. peran konselor adalah memberikan nilai-nilai Bimbingan dan Konseling
2. Sila kedua Kemanusiaan yang adil dan beradab: saling menghargai antar sesama peserta didik, bertindak dan bersikap berdasarkan moralitas, adab sopan santun, berbudi pekerti serta berdasar norma agama, penguatan terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang bermartabat, beradab, berbudaya, bermoral dan beragama. Peran konselor adalah memberi contoh dan tauladan bersama guru-guru yang lain.,
3. Sila ketiga Persatuan Indonesia: peserta didik diajarkan untuk memiliki prinsip Bhinneka Tunggal Ika, walau berbeda suku, agama, ras dan golongan namun pada hakikatnya tetap dari satu unsur jiwa, yaitu Indonesia Raya, penguatan nilai-nilai persatuan dan kesatuan ditengah kemajemukan komunitas peserta didik di sekolah tanpa adanya diskriminasi.
4. Sila keempat kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan: peserta didik diajarkan untuk bertanggung jawab, menghargai perbedaan pendapat, menjunjung tinggi nilai-nilai musyawarah dengan banyaknya perbedaan pendapat yang terjadi, baik sesama teman sebaya, guru, orang tua maupun dengan golongan masyarakat lainnya, penguatan terhadap nilai-nilai demokrasi.
5. Sila kelima keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia: penguatan terhadap nilai-nilai berkeadilan yang jujur, toleran, dan taat pada hukum, memunculkan sikap sosial yang kuat, kesejahteraan sosial, sikap dan wawasan kebangsaan yang luas, memiliki dan menjiwai semangat nasionalisme dan kebangsaan. Nilai keadilan harus terwujud dalam kehidupan sosial, yang didasari dan dijiwai oleh hakikat kemanusiaan yaitu keadilan dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan manusia yang lain, manusia dengan masyarakat, bangsa dan negaranya serta hubungan manusia dengan Tuhannya.

Kesimpulan

Pembangunan karakter generasi unggul merupakan hal yang penting dalam menghadapi segala tantangan kehidupan apalagi di era globalisasi. Pancasila adalah pandangan kita dalam membenahi tatanan kehidupan. Pancasila dinilai yang paling tepat guna keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Dalam memenuhi kebutuhan karakter anak bangsa, Pancasila mengimplementasikan nilai-nilai karakter pertama, menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam satuan pendidikan. Hal tersebut dapat dicontohkan melalui karakter yang baik di dalam seorang guru. Kedua, setiap pembelajaran dalam satuan pendidikan harus selalu menyisipkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Ketiga, meningkatkan perhatian kepada warga negara dalam sosialisasi pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam menjadi pandangan kehidupan. Keempat, menyamakan pandangan warga negara terhadap Pancasila agar tidak ada multi-tafsir terhadap pandangan Pancasila. Kelima, penanaman karakter di mulai sejak dini saat anak berusia sekolah dasar yang di pandu oleh keluarga, masyarakat maupun sekolah.

Sekolah tidak hanya untuk mempertahankan dan memberi penguatan kepada peserta didik dengan menanamkan dan memupuk jiwa nasionalisme melalui penguatan nilai-nilai Pancasila dan kebangsaan, namun keluarga dan lingkungan masyarakat perlu turut ikut mengawasi dan membimbing generasi muda dalam mencari jati dirinya sebagai penerus pemimpin bangsa. Guru dan keluarga berfungsi mencegah terjadinya tindakan radikalisme pada peserta didik sebagai akibat dari kurangnya pemahaman peserta didik pada nilai Pancasila dan kebangsaan. Guru, keluarga dan masyarakat menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda.

Daftar Pustaka

- Antari, L. P. S., & De Liska, L. (2020). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 21(2), 676-687.
- Budhiman, A. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Corey, Gerald. tanpa tahun. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Terjemahan oleh Koswara. (2013). Bandung: PT Refika Aditama
- Eva Imania Eliasa. (2008). Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Karakter Siswa. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–12.
- Fitriani, R., & Dewi, D. A. (2021). EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN. Membangun Karakter Generasi Muda Melalui Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Tengah Arus Globalisasi Abstrak. 3(2), 514–522.
- Firdaus, F. (2016). Eksistensi Pendidikan Dalam Membangun Moralitas Bangsa. *Ash- Shahabah*, 2(1), 30-38.
- Handitya, B. (2019). Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia. *ADIL Indonesia Journal*, 1(2).
- Kaelan. (2001). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma Yogyakarta.
- Kaelan. (2012). *Problem Epistemologis Empat Pilar Berbangsa Dan Bernegara*. Paradigma.
- Laksana, S. D. (2016). Urgensi pendidikan karakter bangsa di sekolah. *MUADDIB: Studi Kependidikan dan Keislaman*, 5(2), 167-184.
- Lasiyo, Soeprpto, S., & Wikandaru, R. (2019). Ruang Lingkup Pendidikan Pancasila. *Universitas Terbuka*, 1–43.
- Natasha, H. (2012). Revitalisasi Lembaga Pendidikan dalam Upaya Membangun Karakter Bangsa. *An Nida'*, 37(1), 89-94.
- Nurika, R. R. 2017. Peran Globalisasi di Balik Munculnya Tantangan Baru Bagi Diplomasi di Era Kontemporer. *Jurnal Sosial Politik*, 3(1), hlm 127.
- M., Fatimah, S., & Dewi, D. A. (2021). Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter. 1(5), 1–7.
- Riswanto, D. (2019). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Dan Kebangsaan Kepada Peserta Didik Pada Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.903>
- Sati, A. L., Marhamah, M., Nurhot, N., & Dewi, U. (2021). Representasi Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Berbudaya. *Jurnal Syntax Fusion*, 1(2), 1-11
- Suharno, S. (2020). Urgensi Revitalisasi Pancasila dalam Membangun Karakter Kebangsaan. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 5(1), 23-33
- Yalida, A. (2019). Pendiidikan Karakter Yang Berbasis Pada Nilai-Nilai Pancasila di Kelas Iv Sdn No. 88 Kota Tengah Kota Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 88, 23–32. <http://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/ilmi/article/view/262>.